

PENERAPAN AKUNTANSI DESA DENGAN STANDAR SAP PADA DESA KALIKAYEN UNGARAN TIMUR

Marliyati; Nikmatuniayah; Jati Handayani; Lilis Mardiana A
Politeknik Negeri Semarang, Jl Prof Sudharto SH Tembalang Semarang
marliyati@polines.ac.id; nikmatuniayah@polines.ac.id; jatihandayani1203@gmail.com;
Lilismardiana68@gmail.com;

ABSTRAK: Tujuan utama program ini adalah penerapan akuntansi desa dalam rangka menyajikan laporan keuangan desa sesuai dengan SAP pada Desa Kalikayen Ungaran Timur. Dalam usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah disepakati bersama, bahwa permasalahan diprioritaskan dalam aspek sebagai berikut: (1) Bagaimana menyusun laporan keuangan desa yang memadai dengan SAP. (2) Bagaimana menyesuaikan akun laporan keuangan desa berdasarkan standar akuntansi pemerintahan Desa. Metode yang digunakan sebagai berikut: (1) Sosialisasi program dan kerjasama. (2) Pelatihan Akuntansi Desa dan sinkronisasi Laporan Keuangan Desa berdasarkan standar SAP. (3) Pendampingan penyusunan laporan keuangan desa berstandar SAP. Komponen laporan keuangan desa SAP terdiri dari: Neraca Saldo, Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBD Desa, Laporan Kekayaan Milik Desa. Setelah mengikuti pendampingan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Polines, Perangkat Desa akan mencapai target sebagai berikut: Dapat disajikan Laporan Keuangan Desa berstandar SAP, yaitu: Neraca Saldo, Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBD Desa, Laporan Kekayaan Milik Desa. Luaran yang akan dihasilkan dari pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) Tersedia Laporan Keuangan Desa berstandar SAP. Indikator capaian: Laporan Keuangan Desa sesuai dengan standar SAP.

Kata Kunci: Penerapan, Laporan Keuangan, Desa, SAP

ABSTRACT: *The main objective of this program is the implementation of village accounting in order to present village financial reports in accordance with the SAP in Kalikayen Ungaran Timur Village. In the proposal for community service activities it has been mutually agreed that problems are prioritized in the following aspects: (1) How to prepare adequate village financial reports with SAP. (2) How to adjust village financial statement accounts based on village government accounting standards. The methods used are as follows: (1) Program socialization and cooperation. (2) Village Accounting Training and synchronization of Village Financial Reports based on SAP standards. (3) Assistance in the preparation of SAP-standard village financial reports. The components of the SAP village financial report consist of: Trial Balance, Accountability Report on Realization of Village APBD Implementation, Report on Village-Owned Wealth. After participating in the assistance of the Polines Community Service Team, Village Officials will achieve the following targets: Village Financial Reports can be presented with SAP standards, namely: Trial Balance, Accountability Report on Realization of Village APBD Implementation, Village-Owned Wealth Report. The outputs that will result from the assistance of community service activities are: (1) SAP-standard Village Financial Reports are available. Achievement indicators: Village Financial Reports according to SAP standards.*

Keywords: *Implementation, Financial Statements, Village, SAP*

PENDAHULUAN

Sejak diterbitkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah memberikan alokasi dana (APBDesa) yang cukup besar untuk pengelolaan desa. Berdasarkan Undang-Undang tersebut setiap desa akan mendapatkan anggaran dari APBN yang besarnya paling sedikit 10 persen dari dana perimbangan kabupaten/kota dalam APBD. Dana sebesar itu dapat dipergunakan sebesar-besarnya oleh Pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa untuk memenuhi seluruh kebutuhan dan kegiatan desa. Konsekuensi dari kebijakan tersebut aparat pemerintah daerah ditantang untuk mengelola keuangan daerah secara baik dengan dasar penentuan skala prioritas. Skala prioritas pengelolaan keuangan dan aset desa 30 persennya merupakan pembiayaan operasional aparatur desa, sedangkan 70 persennya adalah pembangunan masyarakat (UU 33 2005), yang berupa pembangunan infrastruktur dan pembangunan masyarakat desa.

Desa Kalikayen berlokasi di Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Desa Kalikayen merupakan salah satu desa yang mendapat kucuran dana desa dari pemerintah. Syarat desa adalah pemerintahan dipimpin oleh kepala desa yang dipilih oleh rakyatnya. Lokasi tepatnya ada di sebelah selatan desa Jabungan Kota Semarang. Meski dekat Kota Semarang, desa ini terbilang masih pelosok desa. Mata pencaharian utama penduduknya kebanyakan tani, buruh, dan tukang bangunan. Pelaksanaan anggaran dana desa harus mengacu UU no 33 2005.

Tabel 1. Data Penerimaan Dana Desa Kalikayen, Tahun 2019

No.	Sumber Dana	Jumlah (Rupiah)
1	Alokasi Dana Desa	466.327.000
2	Dana Desa	865.548.000
3	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah	66.190.000
4	BanKab (PKK)	5.000.000

5	BanKab (RT RW)	12.000.000
6	Banprof Jumlah seluruhnya	55.000.000 1.470.065.000

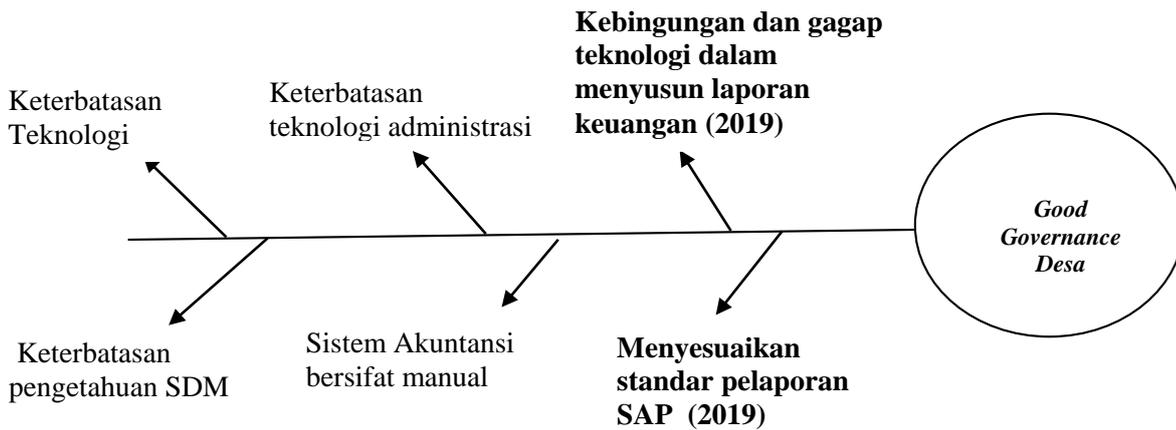
Sumber wawancara Sekdes Kalikayen (13, Februari 2019)

Desa ini mendapat alokasi dana desa yang dikucurkan pemerintah secara bertahap pada bulan Januari, Maret, dan Juli. Untuk mendapatkan dana tersebut perangkat desa harus menyelesaikan laporan keuangan dan SPJ pada bulan tersebut. Namun penyiapan laporan keuangan berbasis SAP tersebut sering kali terlambat karena perangkat harus menunggu SOP dan menyesuaikan dengan standar akuntansi pemerintah desa. Apalagi perangkat desa yang notabene bukan Akuntan, yang menjadikan tidak menguasai dan mengalami kebingungan teknologi.

Berdasarkan diskusi bersama dengan perangkat desa sebelumnya telah disepakati bahwa permasalahan yang dihadapi perangkat Desa Kalikayen adalah sebagai berikut:

1. Petugas yang menyusun laporan keuangan desa tidak menguasai akuntansi dan teknologi. Petugas mengalami kebingungan dan gagap teknologi dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan desa sesuai standar akuntansi pemerintahan. Beberapa pemisahan akun akun pada laporan keuangan desa tampak berbeda dengan akun akun laporan keuangan SAP.
2. Perlu pekerjaan besar untuk menyikronkan laporan keuangan desa dengan standar akuntansi pemerintahan (SAP).

Dalam usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun ini (2019) telah disepakati bersama, bahwa permasalahan diprioritaskan dalam aspek sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan akuntansi desa berdasarkan SAP (2) Bagaimana melakukan sinkronisasi laporan desa dengan laporan keuangan SAP.



Gambar 1. Diagram Ikan permasalahan Desa Kalikayen

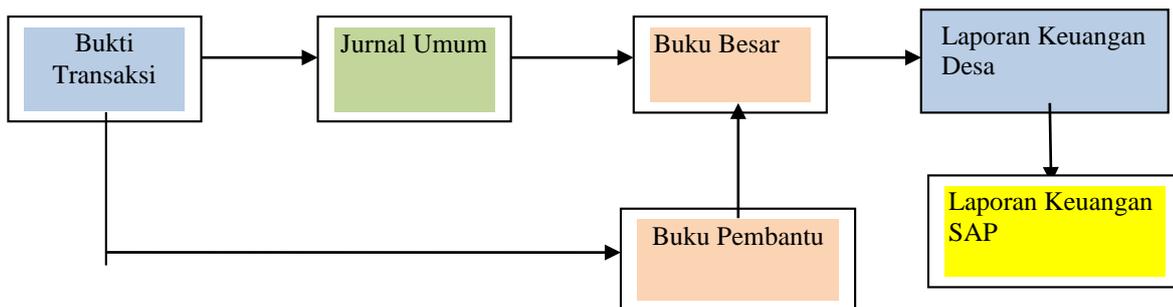
METODE

Untuk menyelesaikan permasalahan Desa Kalikayen yang sudah disepakati bersama, dipakai metode sebagai berikut: Sosialisasi program dan kerjasama. Pelatihan Akuntansi Desa bagi perangkat dan pembantu perangkat desa. Penyusunan Laporan Keuangan Desa dan sinkronisasi Laporan Keuangan berdasarkan standar SAP. Pendampingan penyusunan dan penyesuaian laporan keuangan berdasarkan SAP.

Penyadaran melalui Sosialisasi Program dan Kerjasama. Langkah ini dilakukan untuk menjelaskan program pengabdian masyarakat kepada Perangkat Desa Kalikayen. Dalam kegiatan ini akan disampaikan program Pengabdian Masyarakat, pembagian pekerjaan antara perangkat desa dan Tim Pengabdian Masyarakat. Selanjutnya akan dilakukan penandatanganan MOU antara Kepala Desa dan Tim pengabdian

kepada Masyarakat. Proses ini dilakukan agar terjalin kerjasama sinergis, dan komitmen bersama antara desa dan perguruan tinggi.

Pelatihan Penerapan Akuntansi Desa dan Laporan Keuangan berdasarkan SAP Bagian ini adalah tahapan yang menjadi tujuan utama dari pelaksanaan pengabdian ini. Pelatihan akuntansi desa meliputi: pencatatan, penjurnalan, posting buku besar, penyesuaian akun akun, dan sinkronisasi laporan keuangan desa sesuai dengan Laporan Keuangan Desa berstandar SAP. Prosedur penyusunan laporan keuangan dimulai dari merekam data transaksi ke dalam bukti transaksi, mencatat dalam jurnal umum, posting buku besar dan buku pembantu, ayat jurnal penyesuaian, dan penyajian laporan keuangan Desa. Kemudian melakukan sinkronisasi dengan menetapkan akun akun sesuai dengan penyajian Laporan Keuangan SAPDesa.



Gambar 2. Prosedur Penyajian Laporan Keuangan Desa

Neraca Saldo
Desa Kalikayen Kecamatan Ungaran
Timur

Tahun

Anggaran

Kode Rekening	Nama Rekening	Saldo (Rp)	
		Debit	Kredit

Gambar 3. Format Neraca Saldo ,
Sumber: SAP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen laporan keuangan Desa SAP terdiri dari: Neraca Saldo, Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa, Laporan Kekayaan Milik Desa. Bentuk Laporan keuangan desa sesuai dengan SAP . Pelatihan Pelaporan Keuangan Desa dipaparkan oleh Nikmatuniayah, SE. MSi. Akt , seorang akademisi dan peneliti Akuntansi Dana Desa. Dalam pelatihan ini diikuti oleh perangkat desa terutama tiga kunci pemegang Kas Desa , yaitu Pak Kades Kalikayen, Bendahara, dan Sekretaris Desa. Pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari di Ruang pertemuan Desa Kalikayen. Dalam pelatihan ini juga dilaksanakan praktek langsung posting transaksi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Desa, Waktu pelaksanaan, materi, alat dan bahan disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Pelatihan Akuntansi
Desa & Laporan Keungan Desa

Har i	Materi	Metode	Alat/Bahan
1	Praktik Akuntansi Desa	<i>worksh op</i>	LCD Modul
2-3	Pelatihan Laporan Keuangan Desa dengan Laporan	<i>Praktik</i>	LCD Modul Draft

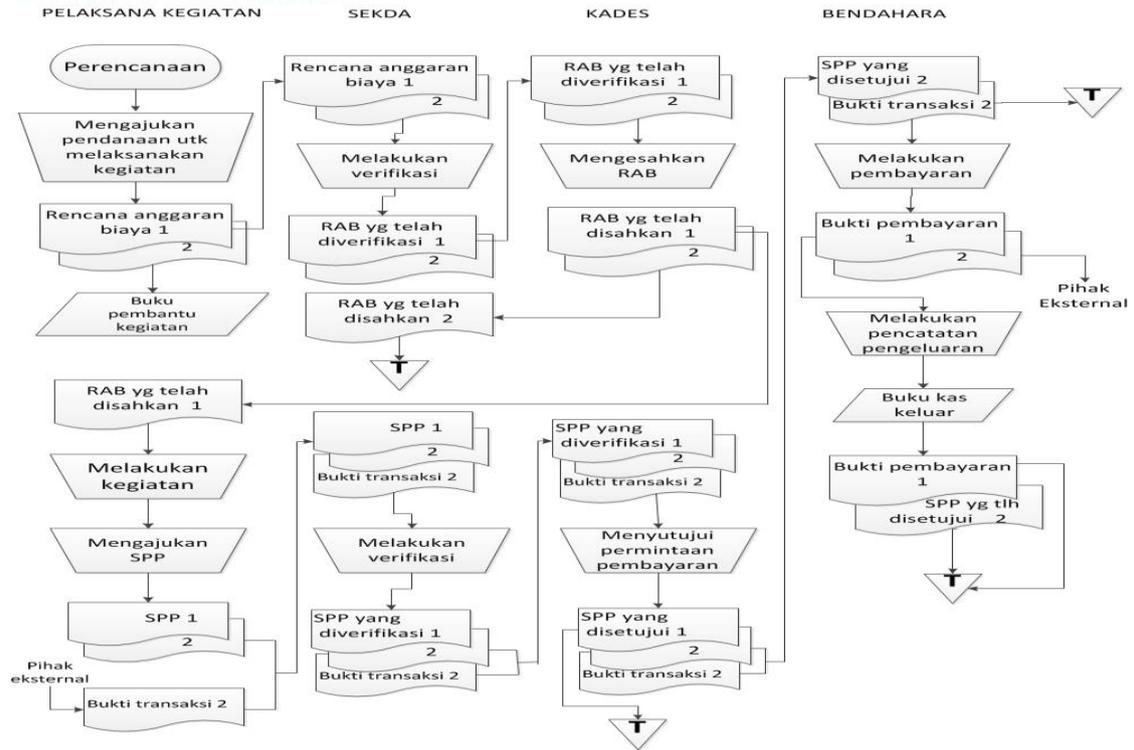
Keuanga
n SAP

Setelah mengikuti program pelatihan, laporan keuangan berdasarkan SAP dapat disajikan. Desa memperoleh penghargaan *good governance* untuk administrasi keuangan desa.

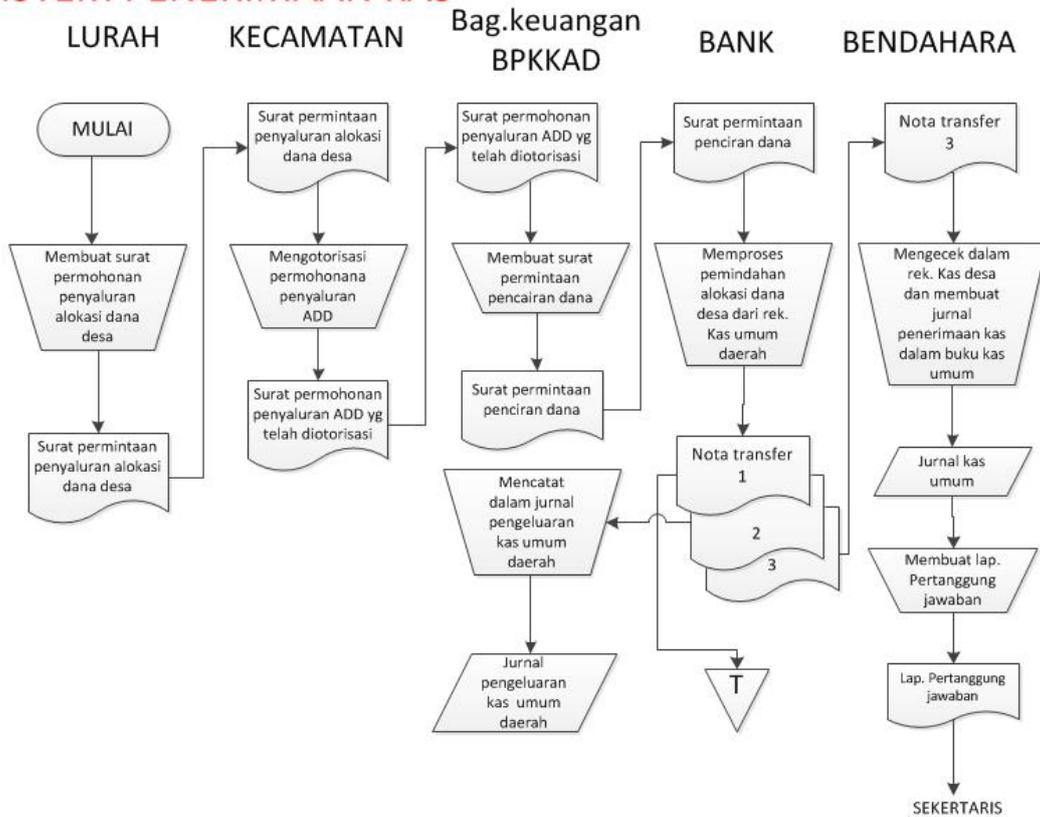
Sistem Pertanggungjawaban.

Dimulai dari bendahara melakukan penatausahaan yang melibatkan dokumen – dokumen sumber penerimaan dan pengeluaran kas kelurahan. Dokumen – dokumen ini diserahkan ke sekretaris. Sekretaris menerima dokumen – dokumen penerimaan dan pengeluaran kelurahan dari bendahara. Sekretaris kemudian membuat laporan pertanggungjawaban realisasi APBDesa yang terdiri dari Laporan pertanggungjawaban realisasi APBDesa, Laporan Keuangan Milik Kelurahan, Laporan Kekayaan Desa, dan Laporan Program Pemerintah dab Pemerintah Desa. Seluruh laporan pertanggungjawaban tersebut selanjutnya diserahkan kepada Lurah untuk diperiksa dan diotorisasi. Lurah menerima segala bentuk Laporan Pertanggungjawaban dari sekretaris, kemudian mengotorisasi dan menyampaikan ke camat. Camat menerima Laporan Pertanggungjawaban Realisasi APBDesa dari Lurah yang kemudian diperiksa dan disampaikan ke Bupati/Walikota. Walikota menerima Laporan Pertanggungjawaban Realisasi APBDesa dari Camat, selanjutnya mengotorisasinya dan menyampaikannya ke masyarakat.

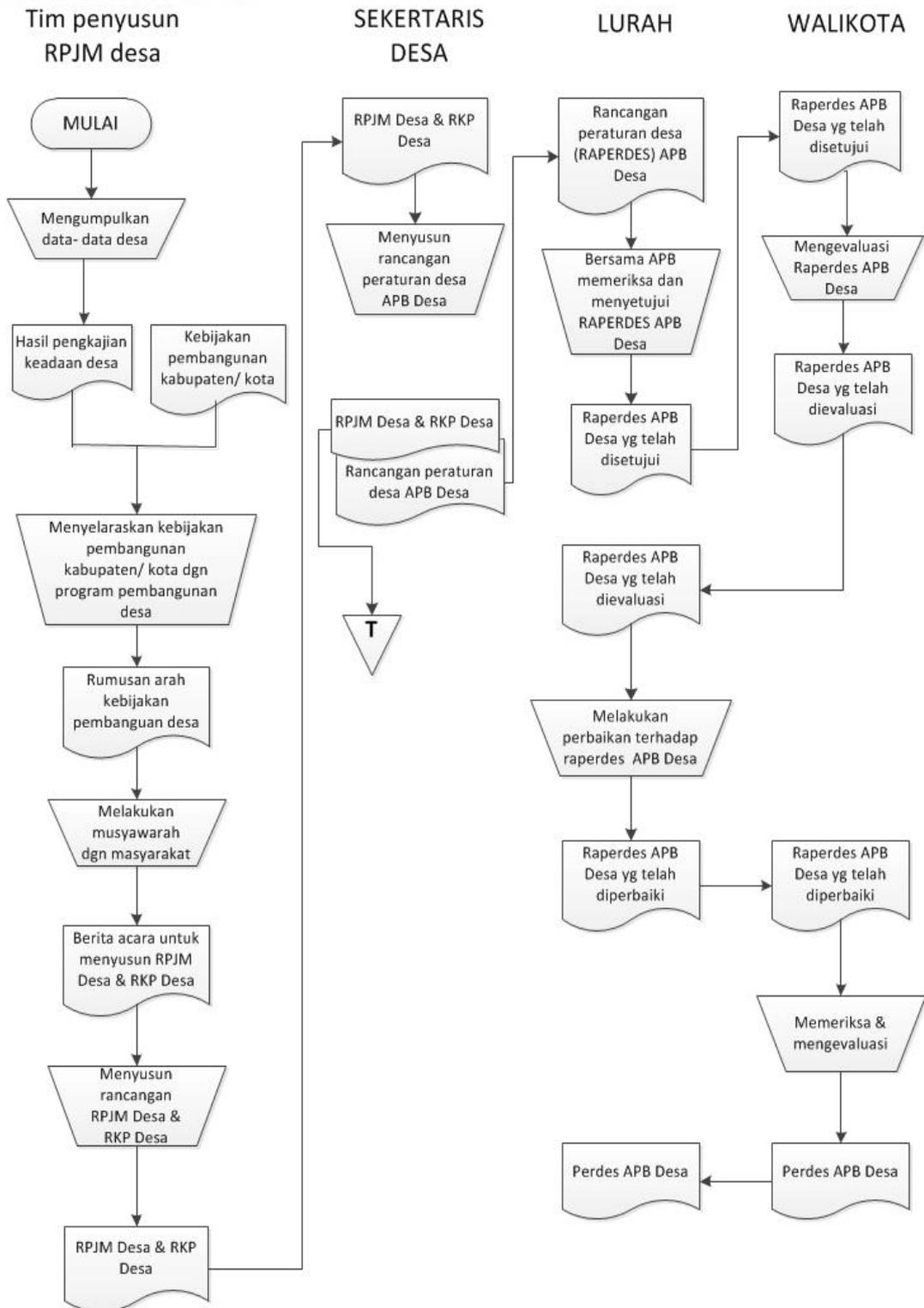
SISTEM PENGELUARAN



SISTEM PENERIMAAN KAS



PENGANGGARAN



Tim pelaksana program pengabdian, baik ketua maupun anggota, memiliki kompetensi yang sesuai dengan program yang akan dilaksanakan. Seluruh tim pelaksana merupakan staf pengajar di Politeknik Negeri Semarang (Polines) jurusan Akuntansi. Komposisi keahlian tim juga sesuai yaitu akuntansi keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, Ekonomi Islam & manajemen syariah, dan hukum bisnis. Selain itu tim pelaksana juga memiliki pengalaman di bidang yang bersesuaian. Pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat juga didukung sumber daya peralatan yang lengkap yang dimiliki oleh Polines yang merupakan perguruan tinggi dengan kurikulum berbasis SKKNI, dimana antara kuliah teori dan praktek berimbang. Keseluruhan kompetensi tersebut didukung dengan laboratorium yang memadai. Dampak langsung diterapkannya teknologi melalui pelatihan akuntansi desa dan penyusunan laporan keuangan desa SAP bagi perangkat desa yaitu:

1. Mampu menggolongkan transaksi, mencatat transaksi pemerintahan berdasarkan anggaran dan SOP.
2. Mampu menyediakan laporan keuangan desa sesuai SAP.

Rancangan Evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dibagi menjadi tiga yaitu: evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal berupa *pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan para peserta tentang materi ipteks yang akan ditransfer. Pertama-tama peserta akan diberi pengarahan awal tentang pemahaman manajemen dan pengetahuan akuntansi. Selanjutnya peserta akan diuji coba (*tray out*) dengan kuis-kuis yang tujuannya untuk menjajaki sejauh mana pengetahuan peserta pelatihan. Evaluasi proses berupa presensi para peserta untuk melihat kesungguhan para peserta dalam mengikuti pelatihan dan praktik akuntansi desa & penyajian laporan keuangan desa berdasarkan SAP. Selanjutnya praktek dan pendampingan secara berkala penyusunan laporan keuangan desa berdasarkan SAP.

Evaluasi akhir disamping berupa *post test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan kemampuan serta ketrampilan para peserta, dari materi praktik sinkronisasi penyusunan laporan keuangan SAP. Berikutnya evaluasi untuk mengetahui seberapa banyak peserta yang mau menerapkan pelatihan akuntansi desa & Laporan Keuangan Desa SAP tersebut dengan baik.

SIMPULAN

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Polines, Perangkat Desa dapat mencapai target sebagai berikut:

1. **Mampu mengelola dana desa dengan baik.** Perangkat desa dapat mengelola keuangan desa dengan baik. Desa Kalikayen akan menjadi desa yang *good governance* diantara desa di Kabupaten Semarang. Desa Kalikayen akan mendapatkan status *good governance* dengan indikator sebagai berikut: transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan desa.
2. **Dapat disajikan Laporan Keuangan Desa dengan menggunakan standar akuntansi pemerintah (SAP) yang terdiri dari: Neraca Saldo, Laporan Pertanggung jawaban dan realisasi Dana APBDes (laporan posisi keuangan), Laporan Kekayaan Milik Desa`.**

Luaran yang akan dihasilkan dari pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Tersedia Laporan Keuangan Dana Desa berstandar SAP: Neraca Saldo, Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa, dan Laporan Kekayaan Milik Desa. Indikator capaian: Laporan Keuangan Desa sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan (SAP). Perangkat desa dan pembantu perangkat Desa Kalikayen mempunyai latar belakang pendidikan rata-rata SMU ke atas, sehingga relatif lebih mudah memahami materi pelatihan dan aplikasinya. Pengurus memiliki komitmen yang sangat besar untuk

berubah dan mengikuti perkembangan jaman. Masyarakat sekitar sudah membutuhkan informasi keuangan desa. Untuk kedepan dapat dilanjutkan dengan penerapan pengawasan dan pengaduditan laporan keuangan desa, sehingga dapat dipublikasikan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

REFERENSI

Andayani, W. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*, Malang: Bayumedia Publishing.

Amerieska, Siti. 2015. Pengembangan Model Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa Berbasis *Shariate Enterprise Theory*. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.

Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Gray, Rob, David L. Owen. Keith Moulder. (1991). Accountability, Corporate Social Reporting and the si Audit. *Journal of Business, Finance, and Accounting (Spring)*, hal 39 -50.

Krismiaji, (20002). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit YKPN, Yogyakarta

Laughlin, R. 1990. *A model of Financial accountability and the Church of England*. *Financial Accountability and Management* 6 (2) 93-114

Mulyadi. (1989). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN

Niswonger, C. Rollin, Fess. Philip E., Warren, and Carl S. 1990. *Accounting Principles*. Hillinois. South Western Publishing Co.

Nugroho, Wijayanto. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Jakarta

Riyadi, A dan Nursiam (2003). Akuntansi Islam dalam Perpektif Substansiisme dan Simbolisme. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.2 No.2.

Sujarweni, Wiratna. V. 2015. *Akuntansi Sektor Publik: Teori Konsep Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yuliansyah & Rusmianto. (2016). *Akuntansi Desa*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta

